

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD PADA HASIL BELAJAR PENGETAHUAN BAHAN TEKSTIL DI SMK NEGERI 1 JABON

Vita Mukhlisatin

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (vitamukhlisatin25@gmail.com)

Suhartiningsih

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(suhartiningsih@unesa.ac.id)

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan kelompok, kuis, peningkatan skor individu, penghargaan individu atau kelompok serta keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) keterlaksanaan sintaks, 2) aktivitas siswa, 3) hasil belajar siswa, dan 4) respon siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan desain penelitian *one grup pre-test post-test design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Jabon tahun pelajaran 2019/2020 sejumlah 36 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan angket. Analisis data menggunakan rumus rata-rata, uji t, dan persentase.

Hasil penelitian ini adalah 1) keterlaksanaan sintaks pada pertemuan pertama dan kedua mendapat nilai rata-rata sebesar 3,68 dan 3,91 dengan kategori sangat baik. 2) aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua mendapat rata-rata persentase sebesar 93,5% dan 97,8% dengan kategori sangat baik. 3) hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD mengalami peningkatan secara signifikan dari rata-rata nilai *pre-test* ranah kognitif 54,91 menjadi *post-test* 86,77. Pada ranah psikomotor mengalami peningkatan secara signifikan dari *pre-test* 55,22 menjadi *post-test* 84,47. 4) Respon siswa secara keseluruhan mencapai 93,5% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Pengetahuan Bahan Tekstil, Hasil Belajar

Abstract

STAD cooperative learning model is a learning model that emphasizes teamwork activity, quizzes, individual improvement scores, individual or team awards and social skills. This research purpose to know: 1) the implementation syntax, 2) the activities of students, 3) the result study of students, 4) the student's respons.

This research used type of pre-experiment research with design of one grup pre-test post-test design. The subject were students of class X Fashion 2 at State Vocational School 1 Jabon periode lesson of 2019/2020 as many 36 students. The methods of data collection used observation, tests, and questionnaire. The data analysis used means, t-test and prosentase.

The result of this reseach showed that: 1) the implementation syntax at the first and second meeting reached a means value of 3,68 and 3,91 that include at very good category. 2) the activity student at the first and second meeting reached 93,5% and 97,8% that include very good category. 3) the result study of students on the cognitive significantly increase from pretest 54,91 to posttest 86,97. Than the psicomotor significantly increase from pretest 55,22 to posttest 84,47. 4) The response of students to overall reached 93,5% with very good category.

Keywords: Cooperative learning model of STAD, Knowlwdge of Materials Textile, Result of study

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang atau lebih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Beberapa komponen yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode ajar, model pembelajaran, bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta guru. Jika salah satu komponen-komponen tersebut lemah, maka dapat menghambat tercapainya kegiatan belajar mengajar secara optimal, sehingga diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran.

Pendapat Suprijono (2009:46), bahwa model pembelajaran merupakan pola yang diterapkan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun tutorial. Sementara itu, menurut Sudrajat yang dikutip oleh Suryani dan Agung (2012:8), bahwa model pembelajaran merupakan serangkaian dari penerapan suatu pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran. Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran sebagai hasil turunan dari teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya melalui tugas-tugas terstruktur. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa. Manfaat pembelajaran kooperatif yaitu dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerjasama dan bersosialisasi, melatih kepekaan diri, berempati melalui perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri. Pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui berbagai macam pendekatan atau tipe, antara lain tipe STAD, Jigsaw, TGT, NHT dan TAI (Jihad dan Haris, 2008:33).

Pembelajaran dengan tipe STAD memungkinkan semua siswa dapat terlibat secara langsung, dapat mengembangkan cara berfikir siswa dalam mengajukan dan mempertahankan pendapat, melatih berinteraksi sosial, dan saling berbagi pengetahuan antarsiswa. Pembelajaran ini diawali dengan presentasi kelas (penyajian materi), kegiatan kelompok, kuis, penghargaan individu, dan penghargaan kelompok. Melalui model pembelajaran tipe STAD ini siswa dapat bertukar pikiran dan berdiskusi dengan siswa lainnya terkait materi pembelajaran yang dipelajari melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil.

SMK Negeri 1 Jabon merupakan salah satu sekolah menengah yang bergerak di bidang keahlian atau kejuruan yang memiliki beberapa kompetensi program keahlian, salah satunya yaitu bidang keahlian tata busana. Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Jabon adalah kurikulum 2013 revisi 2018. Struktur kurikulum mata pelajaran pada program keahlian tata busana SMKN 1 Jabon digolongkan ke dalam tiga muatan yaitu (A) muatan nasional, (B) muatan kewilayahan, dan (C) muatan peminatan kejuruan. Pada beberapa mata pelajaran masih ditemukan adanya permasalahan berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas terutama mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil.

Mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil merupakan mata pelajaran yang termasuk pada muatan peminatan kejuruan dasar program keahlian. Pada struktur kurikulum, mata pelajaran ini hanya terdapat di kelas X dengan waktu dua jam pelajaran untuk setiap tatap muka. Salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil ini yaitu kompetensi dasar memahami bahan tekstil materi pengelompokan bahan tekstil.

Pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil ini hasil belajar siswa masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran tersebut adalah ≥ 75 . Berdasarkan data yang telah didapat dari nilai hasil belajar siswa pada materi bahan tekstil kelas X Tata busana 1, terdapat 68% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sedangkan, kelas X Tata Busana 2 terdapat 76% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendah prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi bahan tekstil.

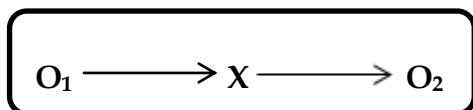
Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil pun juga masih kurang, karena mereka cenderung kurang tertarik terhadap pelajaran yang bersifat teoritis.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat meningkatkan adanya aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi bahan tekstil guna meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, dilakukanlah penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD pada Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Tekstil di SMK Negeri 1 Jabon".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pre-eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*, yaitu eksperimen yang dilakukan kepada satu kelompok tanpa pembandingan. Penelitian ini diawali dengan melakukan *pre-test* untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar bahan tekstil dan pada akhir penelitian dilakukan *post-test*.

Rancangan penelitian yang digunakan digambarkan di bawah ini:



(Sumber: Arikunto, 2010)

Keterangan:

- O₁ : *pre-test*, diberikan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
 X : penyampaian materi bahan tekstil dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
 O₂ : *post-test*, diberikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana 2 tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Jabon sejumlah 36 siswa. Sedangkan obyek pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar bahan tekstil kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 2 Jabon, ditinjau dari hasil belajar kognitif dan psikomotor. Variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif STAD yang diukur melalui keterlaksanaan sintaks dan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

Keterlaksanaan sintaks yang diamati yaitu keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif STAD dengan penilaian skor 1 sampai 4. Sedangkan aktivitas siswa yang diamati yaitu aktivitas siswa selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif STAD dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pengetahuan bahan tekstil meliputi aspek kognitif dan psikomotor.

a. Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa diukur melalui lembar soal tes objektif sejumlah 25 soal dengan tingkat kesulitan yang bervariasi sesuai dengan tingkatan pada taksonomi bloom.

b. Psikomotor

Hasil belajar psikomotor siswa diukur melalui lembar unjuk kerja dengan mengelompokkan berbagai macam bahan tekstil sesuai dengan kategori bahan utama, bahan tambahan dan bahan pelengkap.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah materi pembelajaran, guru, lamanya tatap muka dan siswa. Materi yang diajarkan yaitu materi mengenai bahan tekstil pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil dengan waktu dua jam pelajaran untuk setiap tatap muka. Sedangkan yang bertindak sebagai guru pada penelitian ini adalah peneliti. Kemudian siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah hanya satu kelas, yaitu siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Jabon

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar soal tes dan lembar angket. Analisis data yang digunakan untuk mengolah hasil data menggunakan rumus rata-rata, persentase, dan uji-t dengan bantuan SPSS. Prosedur penelitian mulai tahap persiapan hingga pelaksanaan sebagai berikut:

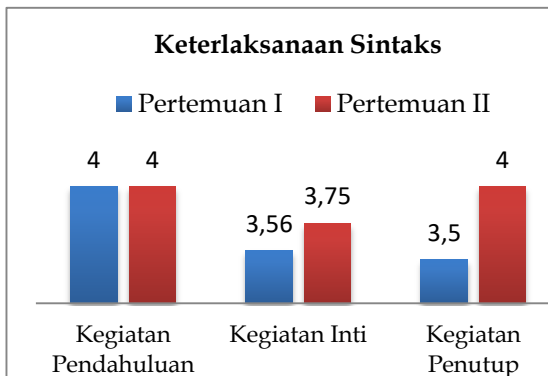
1. Melakukan survei awal ke SMK Negeri 1 Jabon
2. Menyusun rencana penelitian
3. Menyusun perangkat pembelajaran
4. Menyusun instrumen penelitian: lembar soal *pre-test* dan *post-test*, lembar penilaian, kunci lembar penilaian, angket, dan lembar observasi
5. Validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
6. Melaksanakan penelitian
7. Mengolah data hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Keterlaksanaan Sintaks

Hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks diperoleh melalui observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang diamati yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdiri dari aspek memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari aspek menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, membimbing diskusi, mengevaluasi hasil diskusi, dan memberikan penghargaan. Sementara kegiatan yang diamati pada kegiatan penutup yaitu aspek menyampaikan kesimpulan. Berikut hasil pengamatan yang telah dihitung dan disajikan dalam diagram berikut ini:



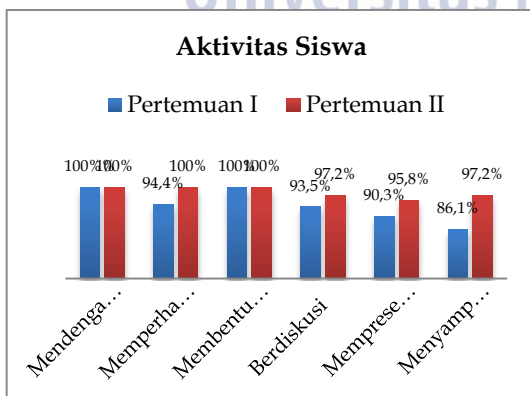
Gambar 1 Diagram Rata-Rata Keterlaksanaan Sintaks Pertemuan Pertama dan Kedua

Secara keseluruhan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif STAD pada materi bahan tekstil pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata 3,68 dan pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 3,91 termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati pada aktivitas siswa terdiri dari aktivitas mendengarkan tujuan pembelajaran, memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru, membentuk kelompok, berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi serta menyampaikan kesimpulan hasil diskusi. Pada aspek berdiskusi, sub aspek yang diamati yaitu kerjasama dalam kelompok, tanggungjawab siswa terhadap tugas dalam kelompoknya, serta sikap siswa dalam menghargai pendapat saat berdiskusi. Sementara itu sub aspek yang diamati pada aktivitas mempresentasikan hasil diskusi yaitu ketepatan jawaban dalam tugas kelompok serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD diperoleh dari hasil observasi yang disajikan pada diagram berikut ini.

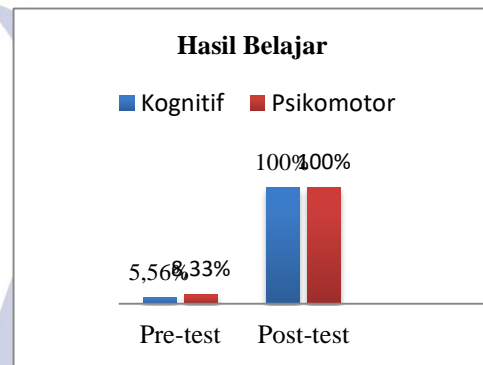


Gambar 2 Diagram Persentase Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama dan Kedua

Secara keseluruhan persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar pengetahuan bahan tekstil pada pertemuan pertama dan kedua mendapat rata-rata persentase sebesar 93,5% dan 97,8% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil di SMK Negeri 1 Jabon dinyatakan tuntas apabila nilai yang didapat lebih dari sama dengan KKM yaitu 75. Hasil belajar yang diukur yaitu hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor. Berikut ini adalah ketuntasan hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor pada *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 3 Diagram Hasil belajar *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada saat *pre-test* terdapat 5,56% siswa tuntas dan 94,44% belum tuntas dari total 36 siswa. Sementara pada hasil *post-test* 100% semua siswa dinyatakan tuntas. Sementara itu pada ranah psikomotor, pada saat *pre-test* dari 36 siswa terdapat 8,33% siswa tuntas dan sisanya 91,67% belum tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistika t-test. Berikut ini hasil uji t-test nilai pada ranah kognitif dan psikomotor:

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	54,91	36	8,45	1,40
Posttest	86,77	36	7,40	1,23

Gambar 4 Paired Sample Statistics Ranah Kognitif

Pada *paired sample statistics* ranah kognitif menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada saat *pre-test* 54,91 dan *post-test* 86,77.

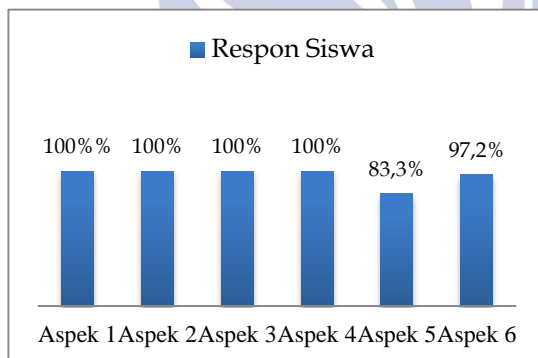
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	55,22	36	8,89	1,48
Posttest	84,47	36	7,40	1,23

Gambar 5 Paired Sample Statistics Ranah Psikomotor

Pada *paired sample statistics* ranah psikomotor menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada saat *pre-test* yaitu 55,22 dan pada *post-test* yaitu 84,47. Selanjutnya dianalisis menggunakan uji *paired sample test*. Sehingga berdasarkan hasil pada ranah kognitif dan psikomotor tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada hasil belajar ranah kognitif maupun psikomotor.

4. Respon Siswa

Hasil perhitungan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.



Gambar 6 Diagram Hasil Respon Siswa

Berdasarkan hasil rekapitulasi respon siswa yang memperoleh persentase tertinggi yaitu 100% dengan kategori sangat baik pada aspek penerapan model pembelajaran kooperatif STAD merupakan hal baru, pembelajaran kooperatif STAD menyenangkan, model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan motivasi belajar serta penerapan kooperatif STAD menarik. Pada aspek model pembelajaran STAD dapat diterapkan untuk materi pembelajaran lainnya memperoleh skor 97,2%. Sementara itu, pada aspek materi pembelajaran yang disampaikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD mudah dipahami memperoleh skor terendah diantara enam aspek lainnya yaitu dengan skor 83,3%.

B. PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Sintaks

Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif STAD pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata nilai tertinggi yaitu pada kegiatan pendahuluan, terdiri dari aspek memberikan motivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan nilai 4. Hal ini terjadi karena guru mampu memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Sedangkan pada kegiatan inti diperoleh rata-rata 3,56 karena pada kegiatan tersebut guru belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mengevaluasi hasil diskusi. Rata-rata nilai terendah 3,5 terdapat pada kegiatan penutup yaitu aspek menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan. Hal ini terjadi karena guru dalam menyampaikan kesimpulan kurang sistematis dan menyeluruh.

Pada pertemuan kedua diperoleh nilai terendah 3,75 dan nilai tertinggi 4, termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata terendah terletak pada nilai rata-rata kegiatan inti yang terdiri dari lima aspek, yaitu menyampaikan materi pembelajaran, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, membimbing kelompok belajar, mengevaluasi hasil diskusi dan memberikan penghargaan. Hal ini dikarenakan pada aspek guru mengevaluasi hasil diskusi masih belum tercapai dengan maksimal. Guru belum sistematis dalam memantapkan jawaban siswa. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari aspek memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sementara kegiatan penutup yaitu menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan.

Secara keseluruhan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif STAD pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai rata-rata 3,68 dan 3,91 dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Fatma Fauziah (2016) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD terhadap pengetahuan spa menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks pertemuan pertama dan kedua diperoleh nilai rata-rata 3,6 dan 3,9 dengan perolehan nilai pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup termasuk pada kategori penilaian sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata presentase 93,5%. Rata-rata persentase terendah pada pertemuan pertama adalah

pada aspek menyampaikan kesimpulan hasil diskusi sebesar 86,1% dikarenakan siswa belum sistematis dalam menyampaikan kesimpulan diskusi. Sementara itu pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan. Namun, perolehan presentase yang masih rendah pada aspek mempresentasikan hasil diskusi sebesar 95,8%. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan presentasi di depan kelas.

Sementara itu, rata-rata persentase tertinggi pada pertemuan kedua sebesar 100% yaitu pada aspek siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, memperhatikan penjelasan materi dari guru dan membentuk kelompok sesuai yang dijelaskan oleh guru. Hal ini terjadi karena pada pertemuan kedua ini siswa dapat dikondisikan dengan lebih mudah dan lebih aktif daripada pada saat pertemuan pertama.

Secara keseluruhan aktivitas siswa pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata presentase 97,2%. Hal ini belum mencapai maksimal dikarenakan pada saat berdiskusi masih terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Maka, berdasarkan pembahasan di atas model pembelajaran STAD ini mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini juga didukung dengan hasil penelitian oleh Nurul Lailatul Wakhidah (2018) yang menunjukkan bahwa hasil aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD sebesar 90,80% dengan pencapaian kategori sangat baik.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui hasil belajar siswa dari 36 siswa menunjukkan bahwa:

a. Ranah Kognitif

Rata-rata nilai *pre-test* ranah kognitif 54,91 dan pada *post-test* 86,77. Hasil pada nilai *pre-test* rendah, karena pengetahuan awal siswa pada ranah kognitif mengenai materi bahan tekstil masih rendah. Hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai tuntas di atas KKM. Sementara lainnya masih belum tuntas. Hal ini terjadi karena sebelumnya siswa belum pernah menerima materi bahan tekstil. Pada hasil *post-test* ranah kognitif sudah mengalami peningkatan dengan ketuntasan 100% dikarenakan siswa mampu menguasai dan memahami materi yang diberikan guru dibuktikan dengan perolehan nilai seluruh siswa di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa antara hasil *pre-test* dan *post-test* meningkat secara signifikan.

b. Ranah Psikomotor

Pada ranah psikomotor menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa pada *pre-test* yaitu 55,22 dan pada *post-test* yaitu 84,47. Seperti halnya pada ranah kognitif, hasil nilai *pre-test* pada ranah psikomotor juga rendah, karena siswa belum pernah praktik mengelompokkan bahan-bahan tekstil. Hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Pada hasil *post-test* ranah psikomotor mengalami peningkatan, dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai siswa 84,47 artinya secara keseluruhan siswa mampu membedakan dan mengelompokkan bahan tekstil dengan tepat.

Pada ranah kognitif maupun psikomotor diperoleh hasil dengan taraf signifikan 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan secara signifikan. Maka dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada materi bahan tekstil ini memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavina (Rusman,2012:205) bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, berfikir kritis matematis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

4. Respon Siswa

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffee (dalam Ismail, 2009) respon dibagi menjadi beberapa bagian salah satunya yaitu kognitif, berupa respon yang berkaitan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini ditunjukkan apabila terdapat perubahan terhadap apa yang dipahami oleh khalayak.

Hasil analisis respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif STAD merespons positif dengan rata-rata respon terendah sebesar 83,3% dan tertinggi 100%. Respon terendah tersebut diperoleh pada aspek respon siswa terhadap pemahaman materi. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa siswa yang memberikan respon kurang belum dapat memahami materi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Respon tertinggi diberikan siswa pada pernyataan aspek model pembelajaran kooperatif STAD merupakan sesuatu yang baru, menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara keseluruhan dari enam aspek respon yang diambil, siswa memberikan respon dengan kategori sangat baik sebesar 93,5%. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurul Lailatul Wakhidah (2018) bahwa hasil respon siswa melalui penerapan kooperatif STAD mendapat rata-rata 94,43% termasuk pada kategori sangat baik dengan penilaian respon tertinggi pada aspek bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar pengetahuan bahan tekstil pada pertemuan pertama dan kedua mendapat nilai rata-rata sebesar 3,68 dan 3,91 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar pengetahuan bahan tekstil pada pertemuan pertama dan kedua mendapat rata-rata persentase sebesar 93,5% dan 97,8% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD mengalami peningkatan secara signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dengan dibuktikan dari perolehan rata-rata nilai *pre-test* ranah kognitif 54,91 dan pada *post-test* 86,77 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada ranah psikomotor diperoleh rata-rata nilai siswa pada *pre-test* yaitu 55,22 dan pada *post-test* yaitu 84,47 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$.
4. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif STAD secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 93,5% dengan kategori sangat baik.

SARAN

1. Perangkat-perangkat pembelajaran kooperatif STAD yang telah dibuat peneliti dapat dimanfaatkan guru mata pelajaran untuk proses pembelajaran pada materi bahan tekstil pada kelas lainnya.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif maupun psikomotor, sehingga disarankan untuk dapat dikembangkan dan diterapkan pada mata pelajaran lainnya dengan karakteristik materi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah, Laila Fatma. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Penguasaan Pengetahuan spa*. Skripsi Unesa

- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawaliipers
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Wakhidah, Nurul Lailatul. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD pada KD Menjelaskan Struktur Fungsi dan Kelainan Kulit*. Skripsi Unesa